

Bab 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi partisipan

Subjek utama dalam penelitian ini berjumlah 4 pasang menantu dan ibu mertua yang tinggal bersama dalam satu rumah. Setiap pasang subjek memiliki 1 *significant other* untuk membantu memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Keempat pasang menantu dan ibu mertua tersebut bertempat tinggal di satu kecamatan yang sama yaitu daerah Jetis Mojokerto.

Setelah mendapatkan subjek yang sesuai dengan kriteria, kemudian peneliti mencoba untuk perkenalan terlebih dahulu agar ketika wawancara berlangsung sudah terbangun kepercayaan yang membuat subjek bersedia menceritakan apa yang peneliti minta tanpa ada paksaan dan tidak terjadi kecanggungan ketika wawancara berlangsung. Serta membuat *informed consent* sebagai bentuk ketersediaan menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di rumah masing-masing subjek. Untuk waktu penelitian disesuaikan dengan waktu luang dari masing-masing subjek. Jarak lokasi tempat ke empat pasang subjek cukup dekat, masih dalam satu kompleks yang mudah untuk dijangkau. Data yang ada diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mulai dari awal hingga akhir yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses wawancara untuk mengumpulkan data peneliti juga harus berhati-hati dengan setiap pertanyaan yang diberikan kepada subjek agar pertanyaan tersebut tidak menyinggung subjek yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

Dibawah ini akan dipaparkan profil serta gambaran kasus dari keempat pasang subjek tersebut.

a. Menantu

Nama : PR

Usia : 21 tahun

Jenis kelamin : perempuan

Status dalam Keluarga : anak pertama dari 2 bersaudara

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Tahun menikah : 2014

Usia pernikahan : 2 tahun

Hingga akhirnya PR menikah dengan suaminya dan memutuskan untuk tinggal bersama dengan keluarga suaminya. Ketika sebelum menikah, PR memang sudah diberitahu oleh pihak keluarga suami jika harus tinggal di rumah keluarga suaminya karena ibu metuanya sedang sakit pada waktu itu. Setiap harinya PR selalu mengurus kebutuhan dan mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga. Ia juga merawat ibu mertuanya hingga ibu mertuanya sudah mulai membaik kesehatannya. Menurut tetangga dan keluarga suami PR, semenjak ia tinggal di rumah mertuanya, ibu mertuanya sudah mulai berangsur sehat. Hubungan PR dengan mertua dan keluarga suaminya sangat baik.

Nama	: WK
Usia	: 50 tahun
Jenis kelamin	: perempuan
Status dalam Keluarga	: ibu dari 3 orang anak dan mertua dari PR
Pendidikan	: MI (Madrasah Ibtidaiyah)
Pekerjaan	: berjualan di toko

Pada saat anak keduanya akan menikah, WK menderita penyakit paru-paru dan sempat dirawat dirumah sakit. Ia mengaku bahwa dulu ketika sakit, ia dirawat oleh menantunya yakni PR. WK mengaku sangat senang anak dan menantunya tinggal bersama dengannya karena ia tidak mempunyai anak perempuan, ketiga anaknya berjenis kelamin laki-laki. Ia juga mengaku bahwa senang jika menantunya dapat membantu ia berjualan ditoko.

Kemudian informan pendukung atau *significant other*, untuk subjek pertama berjumlah 1 orang yakni KW. KW merupakan bibi atau adik dari bapak mertua PR. Ia merupakan orang yang mengajari PR memasak pada awal menikah dulu. Ia orang yang paling dekat dengan PR maupun dengan WK daripada saudara yang lainnya.

a. Menantu

Nama : NS

Usia : 22 tahun

Jenis kelamin : perempuan

Status dalam Keluarga : anak kedua dari 2 bersaudara

Pendidikan	: SMA
Tahun menikah	: 2015
Usia pernikahan	: 1.5 tahun

NS adalah seorang menantu perempuan berusia 22 tahun. Ia memutuskan menikah dengan suaminya dan saat ini memiliki 1 anak. Setelah menikah ia memutuskan untuk tinggal bersama dengan keluarga suaminya. Ketika sebelum menikah, ia memang menyerahkan masalah tempat tinggal kepada suaminya. Karena dirumah orang tuanya sendiripun sudah ada kakak, suami serta anaknya. Hubungan NS dengan mertua dan keluarga suami cukup baik.

b. Mertua

Nama	: NT
Usia	: 65 tahun
Jenis kelamin	: perempuan
Status dalam Keluarga	: ibu dari 1 anak dan sebagai mertua dari NS
Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: petani

NT merupakan ibu mertua dari NS. Saat ini usia NT menginjak 65 tahun. Ia tinggal bersama dengan suami, anak dan juga menantunya. Hubungan NT dengan menantu terjalin dengan baik. NT mengaku bahwa ia termasuk orang yang pemalu jika bertemu dengan orang lain. Maka dari itu hingga saat ini pun ia merasa malu meskipun dengan NS menantunya.

3. Subjek ketiga

Nama	: AI
Usia	: 27 tahun
Jenis kelamin	: laki-laki
Status dalam Keluarga	: anak tunggal
Pendidikan	: SMA
Tahun menikah	: 2015
Usia pernikahan	: 1 tahun

AI adalah seorang menantu laki-laki yang berusia 27 tahun. Ia merupakan anak tunggal dalam keluarganya. AI menikah dengan anak dari SM pada tahun 2015 tepatnya 1 tahun yang lalu. Setelah menikah AI memutuskan untuk tinggal dengan keluarga istrinya karena tempat kerjanya lebih dekat dari rumah istrinya daripada dari rumahnya sendiri. Ia bekerja sebagai karyawan pabrik di daerah Gresik.

Saat ini ia tinggal dengan keluarga istrinya bersama mertua dan kakak iparnya. Sebelum menikah, AI memang sudah sangat dekat dengan mertuanya apalagi dengan ibu mertua. Ia mengungkapkan bahwa ibu mertuanya sudah seperti ibunya sendiri dan kedekatannya melebihi ibu kandungnya.

b. Mertua

Nama : SM
 Usia : 46 tahun
 Jenis kelamin : perempuan
 Status dalam Keluarga : ibu dari 2 anak dan sebagai mertua dari AI
 Pendidikan : MI
 Pekerjaan : ibu rumah tangga

SM merupakan ibu mertua dari AI. Ia memiliki 2 anak. Usia SM saat ini menginjak 46 tahun. Anak kedua dari SM merupakan istri dari AI. Pekerjaan dari SM ialah sebagai ibu rumah tangga. Setiap harinya dia ikut mengurus dan menjaga cucu-cucunya. Anak perempuan pertama SM sudah menikah, setelah menikah anaknya tinggal dirumah bersamanya karena rumah suaminya saat ini bekerja di Bali. Sedangkan anak keduanya yakni istri dari AI setelah menikah juga memutuskan untuk tinggal bersamanya karena tempat kerja dari menantunya lebih dekat dari rumahnya dibandingkan dari rumah menantunya.

SM sangat bahagia dengan kehidupannya sekarang karena ia sudah dapat menikahkan 2 anak perempuannya. Ia juga bahagia dan sangat bersyukur memiliki menantu-menantu yang baik. Suami dari anak pertamanya saat ini bekerja di Bali dan jarang pulang. Sedangkan suami dari anak keduanya yakni AI bekerja di sebuah pabrik dan setiap hari dapat pulang kerumah. Ia mengaku sangat dekat dengan menantu-menantunya dan sudah menganggap seperti anaknya sendiri.

a. Menantu

Nama	: MK
Usia	: 29 tahun
Jenis kelamin	: laki-laki
Status dalam Keluarga	: anak pertama dari 3 bersaudara
Pendidikan	: SMA
Tahun menikah	: 2013
Usia pernikahan	: 3 tahun

MK adalah menantu yang berusia 29 tahun. Saat ini MK bekerja di usaha selep padi milik keluarganya. Setelah menikah, MK memutuskan untuk tinggal dirumah keluarga istrinya. Alasan MK tinggal dirumah istrinya karena IKD(istri MK) merupakan anak terakhir. Mertua dari MK menginginkan ia untuk tinggal disini.

Hubungan MK dengan keluarga istrinya terjalin dengan baik.

b. Mertua

Nama : BY

Usia : 42 tahun

Jenis kelamin : perempuan

Status dalam Keluarga : ibu dari 2 anak dan sebagai mertua dari MK

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : ibu rumah tangga

BY merupakan ibu dari 2 orang anak. Saat ini, BY tinggal bersama anak perempuannya dan menantu laki-laki serta cucunya. Setelah anaknya menikah, BY menginginkan anak perempuannya tersebut tetap tinggal bersama dengannya. Usia BY saat ini menginjak 42 tahun. Hubungan antara BY dengan menantu cukup baik. BY mengaku bahwa ia termasuk orang yang cerewet dalam hal anak.

Kemudian informan pendukung atau *significant other*, untuk subjek pertama berjumlah 1 orang yakni IKD. Ia merupakan istri dari MK. Ia merupakan orang yang setiap hari bertemu dengan MK dan BY.

B. Temuan Penelitian

Deskripsi temuan dan analisis temuan penelitian

- a. Gambaran komunikasi interpersonal menantu dan ibu mertua pada pasangan muda yang tinggal bersama

Pada dasarnya komunikasi interpersonal antara menantu dan ibu mertua terjalin dengan baik jika berlangsung secara tatap muka dimana keduanya dapat saling menerima serta menanggapi secara langsung. Seperti halnya pada keempat pasangan subjek.

1) Arus pesan dua arah

Terdapat perbedaan antara keempat pasang subjek, seperti pada pasangan subjek pertama, antara menantu dan ibu mertua ketika berkomunikasi dalam posisi sejajar. Tidak ada rasa canggung yang dirasakan PR dan WK ketika saling berkomunikasi. PR merasa sudah terbiasa apalagi dengan WK. Ia sudah menganggap WK seperti ibu kandungnya sendiri. Namun PR mengaku pada waktu masih awal tinggal dirumah mertua, ketika berkomunikasi PR harus menggunakan bahasa jawa kromo dan ketika ingin memulai pembicaraan ia memikirkan terlebih dahulu bahan pembicaraan apa yang harus dibicarakan dengan mertuanya. Begitupun dengan WK, tidak ada rasa sungkan yang ia rasakan. Seperti pada kutipan wawancara sebagai berikut:

“Yo wes ngomong opo ae mbak. Wes biasa aku nek ambek ibuk. Wes koyok ibuku dewe” (PR.220616.09)

(Ya ngomong apa aja mbak. Sudah biasa aku kalo ngomong sama ibu mertua, sudah seperti ibu ku sendiri) PR.220616.09

“Yo iyo mbak. Ndok kono kudu boso, ngomong mbek sopo ae kudu boso. Mbasi ngomong mbek mas yo kudu boso tapi nek wong 2 yo gak hehe” (PR.220616.20)

(ya iya mbak. Disana harus bahasa jawa kromo, ngomong sama siapa aja harus bahasa jawa kromo. Mesikupn ngomong sama mas ya pakek bahasa jawa kromo tapi kalau berdua aja ya ngga) PR.220616.20

“Iyo leren mikir-mikir sek kate ngomong opo ngunuku biyen.hehe tapi nek mbek ibuk ket biyen yowes biasa mbak. Tapi yo nek mbek bapak iku qak biasa”(PR.220616.23)

(iya mikir-mikir dulu mau ngomongin apa gitu dulu, hehe tapi kalau sama ibu dari dulu ya sudah biasa mbak. Tapi kalau sama bapak ngga biasa) PR.220616.23

“Ngge biasa mawon, eco-eco mawon, lancar. Mboten atek sungkan mbasio mantu kulo ngge biasa”(WK.220716.10)

(iya biasa saja, baik-baik saja lancar. Tidak ada sungkan meskipun menantu saya juga biasa) WK.220716.10

“Oooh larene niku sae kok, mbasi kale kulo niku ngge koyok ibuk e dewe, kale bapak e ngge kados bapak e dewe. Kale adekne ngge pon sayang rukuun kale seng jaler nggean. Seneng kok, kale kulo niku mantu kulo ngge cocok” (WK.220716.07)

(Oooh anaknya itu baik kok, meskipun sama saya itu ya kayak ibunya sendiri, sama bapaknya ya seperti bapaknya sendiri. Sama adeknya ya sayang rukun, sama suaminya ya. Seneng kok, sama saya itu menantu saya ya cocok) WK.220716.07

Pada pasangan subjek kedua, antara menantu dan mertua mengaku jarang melakukan komunikasi. NS sebagai menantu mengaku jarang berkomunikasi dengan mertuanya (NT) karena ia merasa takut dan sungkan. NS juga mengaku NT tidak pernah bercerita apapun kepadanya. NT lebih sering menceritakan apapun yang dialaminya kepada suami NS. Hal senada juga dikatakan NT, ia mengaku jarang berkomunikasi dengan NS dan alasannya pun sama dengan NS yakni NT merasa malu jika berbicara dengan NS. NT mengatakan bahwa ia hanya bicara dengan NS jika ada pentingnya saja misalnya ketika NS menyuruh NT untuk makan. Sebagaimana kutipan wawancara berikut ini :

“Iya soalnya kalo sama ibuk agak jarang sih. Takut mbak,sungkan aku kalo dirumah mertua itu. Ngomongin apa aja, masak terus yang lain-lain”(NS.020716.08)

“Mm biasanya ceirta ke suami.”(NS.020716.09)

“*Mboten*”(NT.310716.03)

“Ngge nek mboten enten gawene ngge mboten ngomong”
(NT.310716.05)

(ya kalo tidak ada yang penting ya nggak ngomong) NT.310716.05

“*Nqgeh sak perlune*”(NT.310716.06)

Pada pasangan subjek keempat, antara menantu dan mertua mengaku jarang berkomunikasi. MK sebagai menantu merasa jarang berbicara dengan BY. MK mengaku hanya berkomunikasi dengan BY jika ada perlunya saja. Sedangkan BY juga mengatakan bahwa jarang berkomunikasi dengan MK, karena jika BY berbicara terkadang MK tidak pernah menghiraukannya. Seperti halnya kutipan wawancara dibawah ini :

“Ya biasanya kalo bareng-bareng, ketepatan ada istri terus ada ibu ya ngobrol bareng-bareng. Tapi ya nggak sebegitu dalem ngobrolnya. Sekedarnya. Biasa-biasa aja ngobrolnya. Nggak pernah kalo berdua. (MK.290716.10)

“Mboten, ngge mek sekedar yo nek berhubungan mbek ibuk yo ngomong, nek gak berhubungan yo gak ngomong”(BY.270716.15)
(nggak. Ya Cuma sekedar ya kalo berhubungan sama ibuk ya ngomong, kalo nggak berhubungan ya nggak ngomong) BY.270716.15

“Yowes ngunu iku, mboh arek iku atine yo’opo yo gak ngerti. Yowes karakter e bekne. Soale arek e yo gak tau ngomong tapi sekali ngomong kadangan yo ngunu iku. Ibuk iku gak seneng e yo nek gak gelem ngomong ngunu iku loh gak seneng e, maksud e iku ibuk ngomong opo gak direken. Masalah ngene gak gelem ngomong padahal ibuk yo biasah” (BY.270716.36)

2) Suasana non formal

Pada keempat pasang subjek menantu dan mertua jika komunikasi interpersonal berlangsung sama-sama dalam suasana nonformal. Keduanya melakukan percakapan dengan intim dan lebih santai bukan bersifat formal. Seperti pada pasangan subjek pertama dan ketiga, antara menantu dan mertua biasanya meluangkan waktu untuk sekedar berbicara dan bercerita berdua ataupun dengan keluarga yang lain. Namun pada pasangan subjek kedua dan keempat jarang meluangkan waktu untuk berbicara.

3) Umpan balik segera

Pada pasangan subjek pertama, ketika berkomunikasi secara langsung PR dan WK saling memberikan umpan balik dengan segera. Seperti ketika PR sedang mengalami masalah dengan suaminya, PR menceritakannya kepada WK setelah itu WK memberikan nasihat secara langsung kepada PR. Dan ketika PR hamil, WK dan PR juga mengkomunikasikan tempat dimana ia

(iya mbak selalu cerita, meskipun masalah dengan mas loh ya tak ceritakan ibuk hehe) PR.220616.15

(iya mbak, ibu bilang “sudah biarin nak,jangan dipeduliiin memang
suamimu telinganya tebal ngga bisa di nasehati” gitu)PR.220616.16

(ya biasanya kalo masalah suaminya ya ee main aja. Kan maunya saya itu ee waktunya pulang kerja ya pulang udah ngga pakek kemana-mena. Biar istirahat. Kadang-kadang itu kan ikut anak-anak ngecros liat anak ayam-ayam itu lo senengannya, liat ayam. Lah maunya menantu saya itu pulang kerja ya langsung pulang aja. Istirahat capek soalnya kan kerjanya itu lo nak sip-sipan, hehe) WK.220716.13

(iya ngomong ke menantu ku “ya itu nak nasehatin, ya nasehatin
suamimu nak kalo gitu itu, marahin suami kamu nak” gitu itu)
WK.220716.14

(aku dulu dari awal ditanyai ibu mbak “kamu besok melahirkan dimana?” gitu kan sudah terbuka seh mbak. Terus aku bilang kalau mau melahirkan dirumahku. Ibu juga tanya sebelum melahirkan sudah

pulang apa sesudah melahirkan baru pulang, aku jawab “setelah melahirkan baru pulang ke rumahku” gitu) PR.220616.33

Pada pasangan subjek kedua, karena NS dan NT jarang berkomunikasi secara langsung. Ketika NS ingin mengkomunikasikan tentang NT, NS lebih memilih berbicara kepada suaminya. Sedangkan NT juga mengatakan bahwa tidak pernah berbicara kepada NS. Ketika ada masalah, NT menceritakannya kepada suami atau anaknya saja. Seperti kutipan wawancara dibawah ini :

“Kalo mertua cerita ke suami ya berarti tau dari suami,hehehe suami yang biasanya cerita ke aku. Terus nanti kita kayak rundingan ngono loh mbak. Habis itu nanti gimana-gimananya ya suamiku bilang ke orang tuanya. Gitu” (NS.020716.35)

“Kalo diceritain suami gitu ya ikut ngerasain biasanya aku sama suami ya ngobrolin kan maksudnya ngasi saran ngasi apa gitu. Tapi ya suami yang bilang ke mertua.” (NS.020716.44)

“Ngge anak kulo niku. Anak kulo kiyambek..mboten nate ngomong kale mantu nek perlu ngge anak kulo niku seng kulo omonqi”(NT.310716.11)

(iya anak saya itu. Anak saya sendiri.. nggak pernah ngomong sama menantu kalo perlu ya anakku itu yang tak omongi) NT.310716.11

“Ngge mboten, ngge anak kulo kiyambek seng biasane ngomong”(NT.310716.13)

(iya nggak, ya anak saya sendiri yang biasanya ngomong)
NT.310716.13

Namun berbeda dengan NS dan NT, ibu kandung NS yakni NR mengatakan bahwa antara NS dan NT ketika berkomunikasi dapat terlihat umpan balik dengan segera seperti ketika NS memasak, NS selalu menanyakan terlebih dahulu kepada NT, dan NT pun langsung menjawab. Sebagaimana kutipan wawancara dibawah ini :

“Yo ngkok nek katek H njaluk masakan opo ngunu mbak NS ngomong nang ibukne “buk niku ngge buk, masak nopo sak karep sampean ngge,

dia neng. Pokoknya menantuku yang ini itu puwinter pokoknya dua-duanya sama istrinya mbak NV. Dulu itu kan mbak NV) SM.240616.06

“Iya tentang kesehatan. Kan biasanya ibuk kayak ngeluh apanya sakit gitu. Terus ya tak bilang “ngge dicek ten dokter buk, kulo teraken” gitu.” (AI.290716.13)

(iya mbak, makan sudah tak siapin dulu. Dulu itu mbak, setelah aku nikah itu orange langsung bisa bangun. Pas aku belum nikah kan ngga bisa bangun mbak, tidur aja pokok nya, ngga pernah keluar. Di tempat tidur aja. Dulu pas sebelum nikah kalo bapak kerja masuk pagi terus mas kerja masuk pagi gitu aku kesana mbak. Ya merawat orange mbak. Makan nyiapin, aku kesitu jam 9 pulang sore. Nanti kalo bapak sama mas sudah pulang baru aku dianterin mas pulang) PR.220616.85

(iya merawat orange itu mbak, nyiapin makan, nanti kadang manggil-manggil minta minum. Aku tidur di pinggir kamarnya. Meskipun ke kamar mandi ya dibopong. Sudah ngga pakek malu sama aku mbak meskipun ke kamar mandi padahal masih lamaran loh itu hehe)

PR.220616.86

[illegible]

“Mboten, nek mantu kulo tenguk-tenguk ngge kulo ten wengkeng. Kulo niki isin. Sungkan kale anak mantu”(NT.310716.12)
(nggak, kalo mantu ku santai-santai ya aku di belakang. Aku ini malu. Malu sama anak mantu) NT.310716.12

Hal yang sama terjadi ketika NS memasak, NS mengaku ketika ia memasak tidak pernah dengan NT. Ia biasanya memasak dengan suaminya. Jika NS didapur, NT langsung meninggalkan dapur dan menyuruh NS memasak sendiri. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan NR bahwa ketika NS memasak ke dapur, NT langsung pergi dan hanya mengatakan bahwa urusan masak diserahkan semua kepada NS. Sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Iyaa kalo aku masak ke dapur gitu ibuk keluar. Katanya masak ya terserah apa kataku aja. Biasanya orange Cuma masak nasi,gitu”
(NS.020716.13)

“Yowes ngunu maeng, tetep wong 2 ndok pawon. Tapi ngkok nek mbak NS wes ndok pawon masak-masak ngunuku, wonge nyengkreh. Jarene “ngkok be’e gak cocok mbek aku, wes masak-masak o dewe” lang nek ngomong cemelenteng ngunu hahaha” (NR.240616.09)

(ya gitu tadi, tetep berdua di dapur. Tapi nanti kalo mbak NS sudah di dapur masak-masak gitu orang e pergi. Katanya “nanti be’e ngga cocok sama aku, masak-masak o sendiri” terus kalo ngomong cemelenteng gitu hahaha) NR.240616.09

Pada pasangan subjek ketiga, antara AI dan SM ketika berkomunikasi berada dalam jarak dekat, dekat secara fisik dengan berkomunikasi secara langsung tatap muka. Keduanya biasanya berkomunikasi tidak hanya secara langsung saja namun juga lewat *handphone* yakni telepon atau SMS. Sedangkan jarak dekat secara psikologis juga ditunjukkan dengan kedekatan atau keintiman hubungan diantara keduanya ketika berkomunikasi. Seperti kutipan wawancara dibawah ini:

“Nggee, ngge berdua ngge kadang bareng-bareng. Pokok e aku iki nek dirumah nek onok ibuk duduk gitu yawes tak ajak ngomong-ngomong macem-macem. Biasah ngono mbak hehe. Ngge wes opo ae mbak, macem-macem gitu hehehe”(AI.290716.10)

(iya, ya berdua ya kadang bareng-bareng. Pokoknya aku itu kalo dirumah kalo ada ibuk duduk gitu ya tak ajak ngomong-ngomong macem-macem. Biasa gitu mbak hehe. Yauda apa aja mbak, macem-macem gitu) AI.290716.10

“He’em iyoh bener neng, wes konco ngunuku loh gak atek mantu nek kadung ngomong. Wes koyok konco konco ngunu loh wes lungguh biasah. Mbasio aku turu terus sirahku ngelu ngunuku dipijet neng. Mbasio aku nang rumah sakit iko yo dipijet i. kringet-kringetku yo diusapi. Nek bojone seng anakku nomer 1 kan gak. Nek mantuku seng sijine iku sungkan neng, sungkaan ngunu dadine aku yo melok sungkan yo, nek bojone mbak NV lak misale aku lungguh moro-moro dijejeri. Wes ngomong-ngomong opo ae seng diomongo. Mboh arek kok iso. Oonok ae seng diomongno. Hehehe” (SM.240616.19)

(iya iya bener neng, teman gitu loh nggk pakek mantu kalo lagi ngomong. Udah kayak temen temen gitu loh udah duduk biasah. Meskipun aku tidur terus kepalaku pusing gitu dipijat neng. Meskipun aku di rumah sakit dulu ya dipijati. Keringat-keringat ku ya dilapi. Kalo suaminya anakku yang nomer 1 kan nggk. Kalo menantuku yang satunya itu sungkan neng, sungkaan gitu jadinya aku ya ikut sungkan ya, kalo suamine mbak NV kan kalo aku duduk tiba-tiba disampingku gitu. Udah ngomong-ngomong apa aja diomongin. Nggak tau anak itu kok bisa. Aaada aja yang diomongin hehe) SM.240616.19

“Nggeh selalu cerita banyak. Aku itu komunikasi nya ngga Cuma ngomong langsung mbak. Tapi yo smsan yo telpunan. padahal ketemu setiap hari. Nek misal aku ndek rumah ku sana, rumah ibuk kandung gitu yo sms ibuk, kadang ngge aku seng di sms. Kadang tak telpun. “Yo’nopo kabare buk” mesti gitu. Kan perhatian itu nggak hanya pas ketemu aja. Kate tak jak whatsapp an yo gak iso e mbak hahaha” (AI.290716.28)

“Nggeh. Ngge smsan ngge telpun. Bukan hanya pas ketemu komunikasine Pokok e aku iki yo’opo komunikasine cek berjalan dengan baik gitu mbak. Soalnya namana orang tua kan pasti nanya mbak, pengen tau kabar anaknya gitu. Supaya hubungannya itu terus berjalan dengan baik ngga ada masalah. Tapi ya yang namanya rumah tangga kan pasti ada, Cuma kan pinter-pinternya kita menyikapne gimana. Gitu” (A1.290716.29)

“Oh iyo neng nek misale moleh ngidul biasane yo smsan tak takokni
“sampean sakniki lanopo nak” jawab e “mboten lanopo-lanopo buk

niki loh ngoncekaken adek buah” ngunu maringunu maneh “buk kulo suweneng kale adek niki buk polae purun dijak ten pundi-pundi”soale bojone biyen lak gak gelem loh neng pokok e nek bojone biyen iku nang ndi-ndi pokok e dikongkon bungkusno ngunu. Gak gelem dijak nang ndi-ndi”(SM.240616.07)

(oh iya neng kalo misalnya pulang ke rumah ibuk sana ya smsan tak tanyai “sampean sekarang ngapain nak” jawab e “ngga ngapa-ngapain buk ini loh ngupasin adek buah” habis itu lagi “ buk aku suweneng sama adek ini buk soalnya mau diajak kemana-mana” soalnya istrinya yang dulu itu kemana-mana pokoknya disuru bungkusin gitu. Nggak mau diajak kemana-kemana) SM.240616.07

“Nggeh. Bah sms bah telfun. Kyok seng maeng bengi iku kan moleh ngidul terus tak kongkon mreng tak umani sate tak umani begedel. Wes kate mreng terus telfun aku neng seng mantuku “buk terose adek mboten angsal mriko e buk, soale kajenge ten pasar” ngunu nggean. Tak jawab “nggepon nak ati-ati mawon ngge” hehehehe arek e lo neng puwintir seneng aku yoan”(SM.240616.08)

(yaa, entah sms ntah telpun. Kayak yang tadi malam kan pulang kerumah ibunya terus tak suru kesini tak kasi sate sama perkedel. Sudah mau kesini terus telpun aku neng yang menantuku “buk katanya adek aku ngga boleh kesana e buk, soalnya mau ke pasar” ya gitu. Tak jawab “yasudah nak hati-hati aja ya” hehehe anake lo neng puwinter seneng aku juga)SM.240616.08

Pada pasangan subjek keempat, antara MK dan BY ketika berkomunikasi berada dalam jarak dekat secara fisik. Namun keduanya mengaku jarang berkomunikasi. BY mengatakan bahwa dia hanya berkomunikasi dengan MK jika ada pentingnya saja. BY mengatakan tidak terlalu dekat dengan MK karena menantu laki-laki. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologi MK dan BY menunjukkan tidak begitu dekat. Seperti yang dikatakan MK bahwa ia merasa tidak nyaman dengan BY. Hal tersebut membuat MK jarang berkomunikasi dengan BY. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

“Ngge sak bendino nak, ngge sak bendino tapi yo jarang se. maksud e sak bendino komunikasi tapi yo sak pentinge tok” (BY.270716.04)

(ya setiap hari nak, ya setiap hari tapi ya jarang se, maksudnya setiap hari komunikasi tapi ya se pentingnya aja) BY.270716.04

“Nggeh soale kan mantu lanang, dadi yo gak sepiro iku.. gak sepiro deket”(BY.270716.06)

(ya soalnya kan menantu cowok, jadi ya ngga sebegitu itu.. ngga sebegitu deket) BY.270716.06

Yaa mungkin gara-gara pertama nggak nyaman, ee terus kalo nggak nyaman gitu kan kalo mau cerita jadinya nggak biasa. Perasaan dihati itu nggak nyaman”(MK.290716.19)

b. Tujuan komunikasi interpersonal

1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek. Seperti pada menantu dan ibu mertua pada keempat pasang subjek dalam penelitian ini. Pada pasangan subjek pertama misalnya, PR dan WK sama-sama saling memberikan perhatian. PR mengatakan bahwa ketika ia sedang membereskan rumah, WK meminta PR untuk tidak terlalu lelah membersihkan pekerjaan rumah. Ketika WK sakit, PR pun memberikan perhatian berupa saran kepada WK untuk mengobati penyakitnya. Perhatian juga diungkapkan oleh PR kepada WK ketika WK mengerjakan semua pekerjaan rumah sendiri. PR meminta WK untuk istirahat dan tidak menyibukkan diri dengan membereskan rumah. Tidak hanya dengan WK, PR pun mengungkapkan perhatiannya kepada bapak mertuanya (suami WK), seperti ketika akan memasak menanyakan apa yang diinginkan bapak mertuanya dan

memperhatikan bapak mertuanya ketika sakit. Sebagaimana kutipan wawancara dibawah ini :

“Iyo mbak, yo tau lah ngelem haha. Kan aku resik-resik e uakas. Hehe Sampek jam 10 esok iku tak resik sampek jeding-jeding nek atiku kadung enak hahaha. Tapi nek kadung aras-arasen yo males. Ngunuku ibuk ngomong “dii koen iku loh lereno, gak pegel tah wes lereno dilek ngkok maneng, uakas e” ngunu” (PR.290616.27)

(iya mbak, ya tau lah mbak muji haha. Kan aku bersih-bersih e rajin. Hehe sampek jam 10 pagi itu tak bersihin sampek kamar mandi kalo hatiku lagi enak hahaha. Tapi kalo lagi males ya males. Gitu itu ibuk ngomong “dii kamu itu loh berhentio, ngga capek tah sudah berhentio dulu nanti lagi, rajinnya..gitu) PR.290616.27

“Yo ngerti mbak, yo eroh dewe kan bendino ketemu. Contohe masalah penyakit. Nah ibuk kan jek loro-loro iku yo aku ngomong-ngomong mbek bapak koyok nyaranno. tak kongkon ngompres ngunu misale”
(PR.290616.18)

(ya ngerti mbak, ya tau sendiri kan tiap hari ketemu. Contohnya masalah penyakit. Nah ibuk kan masih sakit-sakit ya aku ngomong sama bapak kayak nyarankan. Tak suruh ngompres gitu misalnya)

“Nek masalah ngunu aku ngomong nang mas dilek mbak. Aku yo isin mosok ngongkon wonge leren. Tapi yo kadang aku ngomong nang wonge langsung “buk kersane tah buk engken kulo candak e” aku ngunu. Terus “kersane tah buk, mbasingoten benjeng ngge didamel maleh” ngunu hehehe.Lah adine loh mbak meneng-meneng ngunuku ngeringkesi baskom. Nqunuku ditoto”(PR.290616.30)

(kalo masalah gitu aku ngomong ke mas dulu mbak. Aku ya malu masak nyuruh orange istirahat. Tapi ya kadang aku ngomong ke orange langsung “buk biarin tah buk nanti aku yang beresin” aku gitu, terus “biarin tah buk, besok juga dipakek lagi” gitu hehehe. Lah jadinya loh mbak diem-diem gitu beresin baskom..gitu itu ditata) PR.290616.30

“Nek mbek bapak sungkan, sakjane seh biasa mbak tapi kadang yo sungkan ngunuku lo mbak. Tapi kadang nek takok misal “pak ditumbasaken ulam nopo” ngunuku yo gak sungkan tapi kyok masalah guyon ngunuku gak biasa. Nek gak selagine ngelumpuk kuabeh ngunuku biasa.guyon wong akeh”(PR.290616.14)

(kalo sama bapak malu, sebenarnya se biasa mbak tapi kadang ya malu gitu lo mbak. Tapi kadang kalo tanya misal “pak dibeliin ikan apa?” gitu itu ya ngga malu tapi kayak masalah bercanda gitu itu ngga biasa.

memikirkan sesuatu, AI sebagai menantu menanyakan langsung keadaan SM.

Seperti kutipan wawancara dibawah ini :

“Ngge, ngge mesti. “Enten nopo buk” tak tangleti ngoten “kengeng nopo” gitu. Soale biasane ibuk iku kan kadang meneeng ngoten. Kayak mikir sesuatu. Niku kadang tak tanya i. Pokok e aku ngge mboten kepingin kilangan ibuk lah” (AI.290716.14)

lo beberapa hari ngga bisa tidur aja” gitu dijawab “gini loh buk, ya diperiksa nanti keluhan ibuk apa ibuk bilang dokter, ayo buk suntik sekarang ta buk” gitu ya langsung neng dibonceng ke dokter. Ya pokoknya baik neng sama aku. Dua menantuku baik alhmdulillah. Tapi kalo yang menantu anak kedua ini emang bener-bener baik. maksudnya kalo ngomong gitu lo neng. Aku ya sama anak ya gitu. Sama bapak sama aku ya baik. Sama N sama kakak ipar nya ya baik. bisa ngambil hatinya kakak iparnya. Sampean kan tau sendiri neng gimana. Tapi bisa dia neng. Pokoknya menantuku yang ini itu puwintar pokoknya dua-duanya sama istrinya mbak NV. Dulu itu kan mbak NV) SM.240616.06

“Ngge ibuk seng nari dilek neng. Munggo “pengen masakan opo ngunu
“nak mbenjeng masak nopo nak” ngunuku jawab “mboten buk
kersane” aku ngge ngomong “wes tah kersane enak gak enak ngomong
ibuk tambah seneng nek pean njaluk” Terusjawab “pon nyambel
mawon buk kale sayur” pokok e ngge sembarang ngunu neng. Pokok e
sembarang ae sak karep”(SM.240616.09)

(paling ya itu tanya kerjaannya, tanya kerjanya, terus kegiatan nya dirumah. Yang berhubungan dengan rumah itu sudah beres apa belum)
BY.270716.07

(mm nggak, paling ya Cuma tanya “anaknya tadi diajak kemana”
yaudah gitu-gitu aja lah nak) BY.270716.09

Namun menurut IKD, perhatian ibunya yang diungkapkan dengan selalu menanyakan suatu hal membuat MK dan IKD menganggap bahwa BY adalah orang yang cerewet. Sedangkan peneliti tidak menemukan adanya pengungkapan perhatian dari MK kepada BY. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan BY, ia mengatakan bahwa menantunya termasuk orang yang tertutup, tidak banyak omong dan terlihat cuek. Seperti kutipan dibawah ini :

(iya ya mungkin cerewet itu. Banyak omong gitu. Ibuk kan emang cerewet se. apa-apa ditanyain. Misalnya main misalnya libur kerja main sama aku, nah itu ditanyain “kemana aja she” gitu) IKD.270716.08

(menantunya ibuk itu orangnya ngga banyak omong) BY.270716.27

4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan penuh arti

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik. Pada pasangan subjek pertama antara PR dan WK membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan penuh arti dengan cara dapat meluangkan waktu untuk berbicara dan melakukan suatu kegiatan bersama seperti memasak bersama yang membuat keduanya melakukan komunikasi. Seringnya keduanya meluangkan waktu bersama membuat PR merasa bahwa ia sangat terbuka kepada WK. Seperti petikan wawancara sebagai berikut :

Yo kadang nek wes rampung kabeh. rampung pawong terus rampung sembarang kaler terus rampung toko dikongkon nyatet-nyateti opo ae seng entek, mari umbah umbah barang ngunuku loh mbak maringunu nek wes mari kuabeh yowes rempon (ngerumpi) mbek wong-wong ambek ibuk barang” (PR.220616.12)

(ya kalau sudah selesai semua. Sudah selesai kerjaan di dapur, sudah selesai kerjaan di toko disuru nulis apa aja barang yang habis, terus selesai nyuci baju gitu, kalau sudah selesai semuanya yasudah ngerumpi ngobrol-ngobrol sama orang-orang, sama ibu juga)

PR.220616.12

“He’em mbak, tapi nek masak yo gak masak ijen, yo wong 2 ambek ibuk. Tapi aku lo sakno ngunuku mbek ibuk”(PR.220616.30)

(iya mbak, tapi kalau masak ya ngga sendiri, ya berdua sama ibu. Tapi aku kasian sama ibu) PR.220616.30

“Mm yo biasa mbak, wes koyok konco nek ngomong cerito-cerito iku biasa. Malah nek masalah terbuka iku prosoku lebih terbuka mbek ibuk mertuo daripada ibukku dewe kok”(PR.290616.31)

(mm ya biasa mbak, udah kayak temen kalo cerita-cerita itu biasa. Malah kalo masalah terbuka itu menurutku lebih terbukaan sama ibu mertua daripada ibukku sendiri) PR.290616.31

Hal tersebut juga dibenarkan oleh WK, cara membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dengan menantunya PR yakni seringkali keduanya meluangkan waktu untuk berbincang-bincang bersama untuk mengkomunikasikan banyak hal dan bercanda bersama.

“*Ngge wes cerito-cerito*”(WK.220716.11)
(iya cerita-cerita) WK.220716.11

“Nopo mawon nak, ngalor ngedul nek rempon ngoten niku. Wes ngomong ngalor ngedul ngomongo putu. ngomongno rumah tangga seng rukun. Mboten nate ngomong nopo-nopo. Ngge wes guyon nontok tv”(WK.220716.16)

(apa aja nak, ngalor ngidul kalo ngobrol itu.ya ngomong ngalor ngidul ngomongin cucu, ngomongin rumah tangga yang rukun. Ngga pernah ngomong apa-apa. Ya bercanda liat tv) WK.220716.16

Pada pasangan subjek kedua, NS mencoba membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan penuh arti dengan cara tidak mengambil hati sikap dari NT yang menurutnya sedikit cuek dengannya. NS mengatakan bahwa ia tidak ingin ada masalah dan ingin hubungannya dengan NT tetap baik-baik saja karena keduanya juga jarang melakukan komunikasi berdua. Namun pada NT, peneliti tidak menemukan cara membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan penuh arti pada NT untuk NS, karena NT jarang melakukan komunikasi dengan NS. Seperti pada kutipan wawancara dibawah ini :

“Iyaa mau Cuma ya sebentar gitu aja. Tapi aku sudah dibilangin suami sih sebelum menikah dulu kalo sikap ibu emang gitu.jadinya ya sudah ngga tak ambil hati lah. Pokoknya tak baik-baikin aja gitu lah.hehehe aku itu pengennya baik-baik aja (ketika menjawab mata subjek berkaca-kaca)” (NS.020716.19)

SM juga memelihara hubungan yang harmonis dengan menunjukkan sikap perhatiannya kepada AI. Seperti ketika AI sedang berada dirumah ibu kandungnya dan akan berangkat kerja, SM menyempatkan untuk mengirim SMS atau menelfon untuk menanyakan apakah AI sudah berangkat atau belum. Sebagaimana kutipan wawancara berikut :

(kalo mau berangkat gitu tak sms “sudah berangkat ta nak?” jawab “belum buk” gitu yasudah tak balas “ya hati-hati ya” gitu. Gitu itu neng selalu pokoknya kalo pulang ke rumahnya sendiri mau berangkat kerja pasti tak sms tak suru hati-hati) SM.240616.16

[illegible]

mantune ibuk tok yo yowes dewe-dewe. Ibuk nang dapur nek gak ngunu dolen nang tonggo” (BY.270716.23)

(nggak nggak, hehe. Ya paling orang banyak sama anaknya ibu juga. Liat tv orang banyak gitu. Kalo misale dirumah ada ibuk sama menantunya ibuk aja ya yauda sendiri-sendiri. Ibuk ke dapur kalo ngga gitu main ke tetangga) BY.270716.23

5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Pada pasangan subjek pertama, tujuan komunikasi interpersonal yang kaitannya untuk memberitahu atau mengubah sikap, dan memberikan pendapat dilakukan oleh PR dan WK. Seperti yang dilakukan WK terhadap PR. WK selalu memberitahu jika misalkan PR melakukan kesalahan. Dan terkadang WK juga memberikan pendapat kepada PR tentang bagaimana merawat anaknya. Sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Yo ngandani mbak, koyok misale kamarku sodok pateng keluer ngunuku yo ngomong wonge hahahaha”(PR.290616.25)
(ya ngasi tau mbak, kayak misalnya kamarku agak kotor gitu ya ngomong orange hahahaha)PR.290616.25

“Hahaha iyo mbak, kadang tak buka kan lawange. Nek misale aku mari umah-umbah seprei lak aras-arasen mbenakno se mbak aku. Koyok nek spre i mari diumbah terus kate nyeprei ni kasur maneh iku loh. Nah karepku kan ngenteni mas, ngkok cek dibenakno mas ngunu se hehe mari ngunu tak lempit biasah. Ngunuku ibuk “dii ndang dipasang po’o sepreine iku” ngunu hahahaha terus aku jawab “nggeh buk” ngunu hahaha akhire langsung tak candak mbak. Yo nek ibukku dewe ngunu pasti tak jawab “ngkok sek tah buk” ngunu hahahaha” (PR.290616.26)

(hahaha iya mbak, kadang tak buka kan pintunya. Kalo misalnya aku habis nyuci spre i kan males benerin se mbak aku. Kayak kalo spre i habis dicuci terus mau benerin ke kasur lagi itu loh. Nah mauku kan nunggu mas, nanti biar dibenerin mas gitu se hehe habis gitu tak lipet biasah. Gitu itu ibuk “dii cepet dipasang spreinya itu” gitu hahaha terus aku jawab “iya buk” gitu hahaha akhirnya langsung tak lakuin mbak. Ya kalo ibukku sendiri gitu pasti tak jawab “nanti aja lah buk” gitu hahahaha) PR.290616.26

“Ibuk mertuo ta mbak? Yo iyo kadang aku dikandani dikongkon ndulang ngene-ngene terus ojo dipangani ngene ngunuku kadang.”(PR.220616.54)

(ibu mertua ta mbak? Ya iya kadang aku dibilangi disuru nyuapin gini-gini terus ngga boleh disuapin gini gitu kadang) PR.220616.54

“Yowes nurut ae mbak, tak enggeh i” (PR.220616.55)
(ya nurut aja mbak, tak iya i) PR.220616.55

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan WK. WK mengaku memang biasanya ia sebagai ibu mertua mengingatkan jika misalnya PR melakukan kesalahan. WK mengaku tidak pernah memarahi PR tapi hanya mengingatkan saja dan sudah menganggap PR seperti halnya anak sendiri. Terkadang juga WK memberikan saran kepada PR misalnya tentang masalah cucunya. Seperti pada kutipan wawancara dibawah ini:

“Ngge di ilingaken, ngge kulo ilingaken “nak kulo ngene, iku ngene” ngoten nak. Ngge mboten ngelokaken tapi ngelengaken Larene ngge nurut nak. Mboten mangkel. Wes koyok anakku dewe tak ilingno”(WK.220716.26)

(iya di ingatkan, ya saya ingatkan “nak itu gini, itu gini” gitu nak. Ya nggak marahin tapi mengingatkan. Anaknya nurut nak, nggak jengkel. Udah kayak anakku sendiri tak ingatkan) WK.220716.26

“Ngge nek masalah putu, ngoten niku kulo kandani mantu kulo “yo nek karo arek iku yoo..” kulo ancene putu niki ngge putu kawitan nak dadi ngge sayang, kulo nek putu kulo ditangis ngge kadang kudu mureng-mureng hehe, kulo takoni “kok apakno se nduk arek iku ojo ditangis ae be’e lesu yon dang didulang ndang di miki ngunu loh nduk” ngoten.hehe”(WK.220716.17)

(iya kalo masalah cucu, gitu itu saya kasih tau menantu saya “ya kalo sama anak itu yaa..” saya memang cucu ini ya cucu pertama nak jadi ya sayang, saya kalo cucu saya dibuat nangis ya kadang pengen marah-marah hehe, saya tanyai “diapain se nduk anak itu jangan dibuat nangis aja, barang kali lapar ya disuapin, di kasi ASI loh ndu” gitu hehe)

WK.220716.17

Pada pasangan subjek kedua, komunikasi untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku dilakukan secara tidak langsung. Seperti pada NS, jika ia ingin memberitahu atau memberikan pendapat kepada

NT, ia memilih untuk mengatakannya kepada suaminya. Seperti kutipan wawancara dibawah ini :

“Kalo mertua cerita ke suami ya berarti tau dari suami,hehehe suami yang biasanya cerita ke aku. Terus nanti kita kayak rundingan ngono loh mbak. Habis itu nanti gimana-gimananya ya suamiku bilang ke orang tuanya. Gitu” (NS.020716.35)

Jika pada subjek ibu mertua yakni NT, mengatakan bahwa tidak pernah ikut campur dalam urusan yang menyangkut NS. karena jarang nya NT berkomunikasi dengan NS menjadikan NT juga tidak pernah memberikan pesan untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat secara langsung maupun tidak langsung kepada NS. Sebagaimana kutipan wawancara dibawah ini :

“Mboten, mboten nate elok-elok. Urusane arek e dewe”(NT.310716.28)
(nggak, nggak pernah ikut-ikut urusannya anak e sendiri)
NT.310716.28

Pada pasangan subjek ketiga, penyampaian satu pesan untuk memberitahu atau mengubah sikap, memberikan pendapat dilakukan secara langsung. Seperti yang dikatakan AI, ia mengaku bahwa biasanya ia meminta pendapat dan nasehat kepada SM secara langsung misalnya masalah anak. Bukan hanya meminta pendapat kepada SM, AI juga mengatakan bahwa ia jug selalu memberikan dukungan dan saran kepada SM untuk kebaikan. Sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Iyaa kalo masalah anak ya komunikasi juga sama mertua. Soalnya kita kan satu rumah. Walaupun ngga cerita kan ya pasti tau. Kalo misal ada apa-apa sama anakku ya aku minta pendapat sama ibuk gitu. Nanti ibuk ngasi nasihat. Soalnya ibuk kan yang lebih tau. Kan lebih tua”(AI.290716.27)

“Iya pasti mendukung saja. Soalnya ibuk kan wes apa aja cerita, jadi kalo yang menurut ibuk baik ya tak dukung. Kalo saya sebagai anak mantu ya memberi saran sedikit-sedikit.pokoknya yang terbaik buat mertua ya pasti tak dukung” (AI.290716.23)

Pada pasangan subjek keempat, komunikasi yang dilakukan untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku secara langsung maupun tidak langsung pada MK yakni terlihat ketika MK menceritakan bahwa dulu ia pernah tidak merespon apapun yang dikatakan BY karena MK merasa BY pernah mengatakan hal yang membuat hati MK tidak cocok. Hal itu langsung membuat MK berubah sikapnya terhadap BY, MK merasa kesal dan tidak pernah menghiraukan BY. Sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Yaa gimana dek ya. Ya pernah pas dulu itu saya ngga respon gitu sama ibuk setelah saya dimarahin, ya nggak dimarahin se soalnya ngga terlalu kasar juga ngomongnya Cuma ada yang ngga cocok gitu lo jadi saya langsung diem dan nggak ngereken ibuk gimana-gimana, saya lewat ya sludar-sludur gitu aja, yaa itu tandanya aku marah jengkel gitu”(MK.290716.29)

Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti dengan IKD sebagai informan yakni istri MK. IKD mengatakan bahwa MK pernah tidak mau berbicara dengan BY. Hal itu dikarenakan ketika sakit BY lebih memilih untuk mengkomunikasikannya dengan anak yang lain, bukan dengan MK. itu menjadikan MK merasa tidak dianggap oleh BY. Sebagaimana kutipan wawancara berikut :

Yo suaminya biasane iku pernah nggag mau ngomong sama ibuk gara-gara ya udah kecentok gitu. Pernah yo gara nek ibuk misale suntik ta cek up itu gak ngomong nang suaminya tapi ngomong nang anak e seng gak tinggal serumah. Ya kan kesel jadinya kayak ngga dianggep gitu ngerasanya. Kan onok menantune tapi ke anak e. gituu” (IKD.270716.16)

(ya suamiku biasanya itu pernah nggak mau ngomong gara-gara ya udah kecentok gitu. Pernah ya gara kalo ibuk misalnya suntik apa cek

Pada pasangan subjek ketiga, antara AI dan SM selalu menyempatkan untuk berkomunikasi meskipun sekedar untuk mencari kesenangan ataupun menghabiskan waktu berdua ataupun dengan keluarga yang lainnya untuk membicarakan banyak hal misalnya tentang pekerjaan, tentang istri AI, tentang kesehatan SM dan lain-lain. Sebagaimana kutipan wawancara berikut :

Ngge banyak, hahaha pokok e banyak. ya tentang keseharian, tentang adek(bojoku), tentang ibuk. Wes pokok e onok seng diomongno” (AI.290716.08)

(iya banyak, hahaha pokonya banyak ya tentang keseharian, tentang istriku, tentang ibuk. Ya pokoknya ada aja yang diomongin)
AI.290716.08

“Nek sakniki ngge pon nggag ada sungkan, wes biasa pokoknya. Ngge cerita-cerita biasa. Kalo lagi cerita udah nggag kayak mertua sama menantu kita itu.hehe kayak anak sendiri ngunu lo mbak sama ibuk. Yawes nek udah cerita itu udah kayak temen. Tapi ya tetep harus ada sopan santun kan kita juga harus tau mana ibuk mana anak mana temen kan gitu”(AI.290716.17)

(kalo sekarang ya sudah nggak ada malu, sudah biasa pokoknya. Ya cerita-cerita biasa. Kalo lagi cerita udah ngga kaya mertua sama menantu kita itu.hehe kayak anak sendiri gitu lo mbak sama ibuk. Ya kalo udah cerita udah kayak temen. Tapi ya tetep harus ada sopan santun kan kita juga harus tau mana ibuk mana anak mana temen kan gitu)AI.290716.17

Pada pasangan subjek keempat, komunikasi interpersonal yang dilakukan antara MK dan BY tidak pernah dilakukan berdua. Keduanya biasanya berbicara jika berkumpul bersama dengan keluarga yang lainnya. Itupun antara MK dan BY hanya berkomunikasi sekedarnya saja. Sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Ya biasanya kalo bareng-bareng, ketepatan ada istri terus ada ibunya ngobrol bareng-bareng. Tapi ya nggak sebegitu dalem ngobrolnya. Sekedarnya. Biasa-biasa aja ngobrolnya. Nggak pernah kalo berdua”(MK.290716.10)

7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Salah komunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) terlihat pada pasangan subjek keempat. Antara MK dan BY pernah terjadi masalah dikarenakan komunikasi keduanya yakni ketika BY mencoba memberikan perhatian kepada MK ataupun anaknya, justru MK menganggap bahwa BY terlalu ikut campur dan cerewet dengan masalahnya.

Dalam kaitannya dengan komunikasi interpersonal menantu dan ibu mertua, memberikan bantuan ditunjukkan dengan adanya sikap saling memberikan saran atau memberikan nasehat antara menantu dan ibu mertua. Pada pasangan subjek pertama misalnya, antara PR dan WK saling memberikan saran atau nasehat ketika sedang menghadapi masalah. PR mencoba memberikan saran kepada WK tentang keinginannya membelikan sesuatu untuk kakak ipar PR. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

(iya mbak mendukung. Contohnya kalo misalnya pengen belikan mas iparku gini gitu kan ngomong ke mas, terus gitu ya tak kasi masukan “gini aja loh pak, buk” gitu) PR.290616.16

(iya ke aku sama ke mas mbak, pokok nya terbuka semua. Misal mertuaku mau beliin anaknya mas iparku gini-gini soalnya kan mas iparku bekerja kan ngga tetap jadinya kadang mertuaku ya cerita ke aku sama mas ngomong “dii adekmu D pengen tak belikan gini-gini” gitu lah. Nah aku ngasi masukan “ya pak sampean belikan disini loh” gitu. Mertuaku kan kalo beli apa-apa selalu nyuru mas mbak. Pokoknya beli apa aja ya mas. Jadinya ya selalu ngomong ke mas sama aku)

PR.290616.17

“Nggehe, ngge mendukung nak. Sak jane se pengen nak pisah maksud e anak e duwe omah dewe kan ngge seneng lahe. Tapi kulo ngge iling-iling mboten nggada anak wedok dadi ngge karepan kulo, kulo penging dilek, mriki mawon riyen. Wong adekne ngge tasek alit, kulo ngge mergak e kan sakit-sakiten lo nak. Cek enten seng ngeramut. Ngge yo’nopo maneh wong ancene pon berkeluarga kepingin nggawe omah ngge pon kersane, ngge diculno ngge digandoli ngoten niku lo nak. Ngge kulo tuturi nek duwe duwek ojo boros-boros, ojo digawe tuku seng gak perlu,,ee diceleng-celengi digawe tuku boto, tah digawe tuku semen cek lang iso gawe gubukan elek-elek nak” ngoten. Nek wes duwe gubuk elek-elekan ngunu enak, ngge nggenah-nggenah ngunu nak. Karepan kulo ngge kulo jak gembulan ten mriki mawon tapi ngge yo’nopo maleh. Ngge bakalan mbesok adekne ngge bakal gede nggean, sakniki tasek alit” (WK.220716.21)

(iya, ya mendukung nak. Sebenarnya ya pengen nak pisah maksudnya anak nya punya rumah sendiri kan ya seneng lah. Tapi saya ya inget-inget ngga punya anak perempuan jadi ya pengen saya, saya cegah dulu, disini saja dulu. Adeknya juga masih kecil, saya kan juga sakit-sakitan lo nak. Biar ada yang merawat. Ya gimana lagi memang sudah berkeluarga pengen bikin rumah ya sudah terserah, ya tak nasehati kalo punya uang jangan boros-boros. Jangan dipakai beli yang nggak erlu, ee ditabung dibuat beli batu bata, dipakai beli semen biar bisa bikin gubuk jelek-jelekan nak, gitu..kalo sudah punya gubuk jelek-jelekan kan enak. Ya pelan-pelan nak. Mauku ya tak ajak tinggal disini saja tapi ya gimana lagi. Ya bakal besok adeknya ya bakal gede juga se, tapi sekarang masih kecil)WK.220716.21

[illegible]

untuk diperiksa kedokter dan memberikan nasehat kepada SM ketika ada masalah. Sebagaimana kutipan wawancara berikut ini :

“Iya tentang kesehatan. Kan biasanya ibuk kayak ngeluh apanya sakit gitu. Terus ya tak bilang “ngge dicek ten dokter buk, kulo teraken” gitu” (AI.290716.13)

(iya tentang kesehatannya. Kan biasanya ibuk kayak ngeluh apanya sakit gitu. Terus ya tak bilang “ya dicek ke dokter buk, saya anterin” gitu) AI.290716.13

“Ngge, ngge mesti. “Enten nopo buk” tak tangleti ngoten “kengeng nopo” gitu. Soale biasane ibuk iku kan kadang meneeng ngoten. Kayak mikir sesuatu. Niku kadang tak tanya i. Pokok e aku ngge mboten kepingin kilangan ibuk lah” (A1.290716.14)

(iya, ya mesti “ada apa buk” tak tanya gitu “kenapa buk” gitu. Soalnya biasanya ibuk itu kan kadang dieem gitu. Kayak mikir sesuatu. itu kadang tak tanyai. Pokoknya aku ya nggak kepengen kehilangan ibuk lah) AI.290716.14

Namun pada tujuan komunikasi interpersonal memberikan bantuan, tidak ditemukan peneliti pada pasangan subjek kedua dan keempat dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dibahas pada bab sebelumnya, selanjutnya akan dibahas mengenai hasil analisis dari komunikasi interpersonal menantu dan ibu mertua pada pasangan muda yang tinggal bersama. Pada sub bab analisis data telah digambarkan bagaimana hasil analisis dari masing-masing pertanyaan peneliti. Pembahasan lebih lengkapnya adalah sebagaimana berikut ini dari data keempat pasang subjek.

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi

secara langsung pula (Suranto, 2011). De Vito juga menjelaskan bahwa proses pengiriman pesan serta komunikasi yang terjalin diantara individu tersebut dikarenakan memiliki hubungan yang jelas seperti halnya suami dengan istri, anak dengan orang tua, dokter dengan perawat, menantu dengan mertua, guru dengan siswa dan lain sebagainya (Sartika& Sulistyaningsih, 2012). Berdasarkan hubungan yang ada antara menantu dan mertua akan membutuhkan yang namanya komunikasi interpersonal karena manfaat komunikasi tersebut akan bisa menciptakan rasa saling terbuka untuk mencapai kesepakatan bersama sehingga terjalin suatu hubungan yang harmonis (McLean dalam Sartika & Sulistyaningsih, 2012).

Pada dasarnya komunikasi interpersonal antara menantu dan ibu mertua terjalin dengan baik jika berlangsung secara tatap muka dimana keduanya dapat saling menerima serta menanggapi secara langsung. Seperti halnya pada keempat pasangan subjek. Menurut Suranto (2011) ciri-ciri dari komunikasi interpersonal terdiri dari empat cirri yaitu : arus pesan dua arah, suasana non formal, umpan balik segera dan peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat.

1) Arus pesan dua arah

Pada pasangan subyek pertama dalam yakni antara menantu dan ibu mertua ketika berkomunikasi dalam posisi sejajar. Tidak ada rasa canggung pada keduanya ketika saling berkomunikasi. Menantu merasa sudah terbiasa dengan ibu mertua. Ia sudah menganggap seperti ibu kandungnya sendiri. Namun pada waktu masih awal tinggal dirumah mertua, menantu mengaku

Pada pasangan subjek ketiga, arus pesan dua arah ditunjukkan dengan sikap saling terbuka dan saling bercerita tentang apa yang dialami. Keduanya dapat saling bercerita tentang pekerjaan, tentang kesehatan mertua dan lain-lain. Antara menantu dan ibu mertua ketika berkomunikasi dalam posisi yang sejajar. Artinya menantu dan ibu mertua dapat berubah peran sebagai penerima pesan dan begitu pula sebaliknya.

Pada pasangan subjek keempat, arus pesan dua arah tidak ditunjukkan antara menantu dan ibu mertua. Keduanya jarang berkomunikasi secara langsung. Pada pasangan ini terlihat arus pesan hanya satu arah saja. Karena hanya ibu mertua saja yang mengajak untuk berkomunikasi namun menantu terkadang tidak menghiraukan ibu mertuanya.

Pada keempat pasang subjek menantu dan mertua jika komunikasi interpersonal berlangsung sama-sama dalam suasana nonformal. Keduanya

Pada pasangan subjek pertama, ketika berkomunikasi secara langsung menantu dan ibu mertua saling memberikan umpan balik dengan segera. Seperti ketika menantu sedang mengalami masalah dengan suaminya, menantu menceritakannya kepada mertua dan setelah itu mertua memberikan nasihat secara langsung kepada menantu.

Pada pasangan subjek kedua, umpan balik segera tidak ditunjukkan oleh menantu dan mertua karena keduanya pun jarang melakukan komunikasi secara langsung. Ketika menantu ingin mengkomunikasikan tentang mertua, menantu lebih memilih berbicara kepada suaminya sebagai perantara. Namun ditemukan hasil yang berbeda dijelaskan oleh ibu kandung menantu yakni ketika menantu dan ibu mertua berkomunikasi dapat terlihat umpan balik dengan segera seperti ketika memasak, menantu selalu menanyakan terlebih dahulu kepada mertua, dan mertua pun langsung menjawab.

[illegible]

menantu, dan menantu pun langsung menanyakan dan menyarankan untuk memeriksakan ke dokter.

Pada pasangan keempat, umpan balik segera tidak ditunjukkan oleh menantu. Menantu lebih sering tidak menghiraukan perkataan dari ibu mertuanya. hal itu dikarenakan keduanya pernah mengalami permasalahan. Ketika berkomunikasi menantu hanya memberikan umpan balik dengan sekedarnya.

4) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Pada pasangan subjek pertama komunikasi antara menantu dan ibu mertua berada dalam jarak dekat, baik fisik maupun psikologis. Keduanya melakukan komunikasi secara langsung dan tatap muka berada dalam satu lokasi. Dekat secara psikologis menunjukkan adanya kedekatan hubungan antara keduanya. Seperti ketika mertua mengalami sakit, menantu dengan rasa kasih sayang merawat dengan baik dan menyiapkan semua keperluan mertuanya.

Pada pasangan subjek kedua komunikasi antara menantu dan ibu mertua berada dalam jarak dekat secara fisik. Namun secara psikologis antara menantu dan mertua tidak begitu dekat karena jarang komunikasi antara keduanya.

Pada pasangan subjek ketiga, antara menantu dan ibu mertua ketika berkomunikasi berada dalam jarak dekat, dekat secara fisik dengan berkomunikasi secara langsung tatap muka. Keduanya biasanya berkomunikasi tidak hanya secara langsung saja namun juga lewat *handphone*

Menurut Muhammad (1995) ada delapan tujuan dari komunikasi interpersonal yakni :

Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek. Seperti pada menantu dan ibu mertua pada keempat pasang subjek dalam penelitian ini. Pada pasangan subjek pertama misalnya, menantu dan mertua sama-sama saling memberikan perhatian. Mertua memberikan perhatian kepada menantu ketika menantu membereskan rumah. Begitu juga dengan menantu, ketika ibu mertua mengalami sakit, menantu memberikan perhatian kepada ibu mertua dengan memberikan saran-saran untuk mengobati penyakit mertuanya. Tidak hanya dengan ibu mertua, menantu pun mengungkapkan perhatiannya kepada

bapak mertuanya, seperti ketika akan memasak menanyakan apa yang diinginkan bapak mertuanya dan memperhatikan bapak mertuanya ketika sakit.

Pada pasangan kedua, menantu mengungkapkan perhatiannya kepada ibu mertua seperti ketika ibu mertua mengalami sesuatu, menantu mencoba menanyakan apa yang dialami mertuanya. Meskipun ibu mertuanya tersebut tidak pernah menceritakan apa yang dialami kepadanya, menantu tetap memperlihatkan perhatiannya kepada ibu mertua. Namun berbeda dengan menantu, ibu mertua tidak begitu terlihat dapat mengungkapkan perhatiannya kepada menantunya karena ibu mertua merasa malu jika berbicara dengan menantunya.

Pada pasangan subjek ketiga, pengungkapan perhatian diperlihatkan oleh menantu dan ibu mertua. Keduanya saling perhatian seperti ketika ibu mertua sedang sakit dan terlihat memikirkan sesuatu, menantu menanyakan langsung keadaan ibu mertua sebagai rasa perhatian dan rasa kasih sayang kepada mertua. Ibu mertua juga mengungkapkan bahwa menantunya begitu perhatian kepadanya. Ketika sedang sakit, mertua biasanya mengeluh kepada menantunya, dan sebagai menantu AI langsung mengungkapkan perhatiannya dengan menanyakan keadaan mertuanya dan mengantarkan ke dokter. Selain itu mertua juga menunjukkan adanya ungkapan perhatian seperti ketika menantunya akan makan, ibu mertua selalu menanyakan kepada menantu ingin makan masakan apa dan akan menyiapkannya.

Seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi. Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak tentang diri maupun orang lain. dengan saling membicarakan keadaan diri, harapan. Hal ini ditunjukkan pada pasangan subjek pertama, mertua selalu memberikan informasi tentang dirinya dan harapannya untuk menantunya.

Pada tujuan komunikasi interpersonal menemukan dunia luar tidak ditemukan peneliti pada keempat pasang subjek dalam penelitian ini.

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik. Pada pasangan subjek pertama antara menantu dan ibu mertua membangun dan memelihara

hubungan yang harmonis dan penuh arti dengan cara dapat meluangkan waktu untuk berbicara dan melakukan suatu kegiatan bersama seperti memasak bersama yang membuat keduanya melakukan komunikasi. Seringnya keduanya meluangkan waktu bersama membuat menantu merasa bahwa ia sangat terbuka kepada ibu mertua melebihi ibunya sendiri. Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu mertuanya, cara membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dengan menantunya yakni seringkali keduanya meluangkan waktu untuk berbincang-bincang bersama untuk mengkomunikasikan banyak hal dan bercanda bersama.

Pada pasangan subjek kedua, menantu mencoba membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan penuh arti dengan cara tidak mengambil hati sikap dari mertua yang menurutnya sedikit cuek dengannya. Menantu mengatakan bahwa ia tidak ingin ada masalah dan ingin hubungannya dengan ibu mertua tetap baik-baik saja karena keduanya juga jarang melakukan komunikasi berdua. Namun pada ibu mertua, peneliti tidak menemukan cara membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan penuh arti kepada menantunya.

Pada pasangan subjek ketiga antara menantu dan ibu mertua membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan penuh arti dengan cara meluangkan waktu berbicara berdua untuk mengkomunikasikan banyak hal. Menantu dapat terbuka dalam mengkomunikasikan apapun pada ibu mertua. Menantu mencoba untuk memberikan kasih sayang dan perhatian kepada ibu mertuanya. Sedangkan ibu mertuanya juga mengaku bahwa mencoba untuk

memberikan perhatian dan kasih sayang agar selalu memelihara hubungan yang harmonis dengan cara hal-hal kecil seperti membelikan pulsa untuk ibu mertuanya dan hal tersebut sudah membuat bahagia. Ibu mertua juga memelihara hubungan yang harmonis dengan menunjukkan sikap perhatiannya kepada menantu. Seperti ketika menantu sedang berada di rumah ibu kandungnya dan akan berangkat kerja, mertua menyempatkan untuk mengirim SMS atau menelepon untuk menanyakan apakah menantu sudah berangkat atau belum.

Pada pasangan subjek keempat, dalam membangun dan memelihara hubungan yang harmonis menantu mengatakan bahwa biasanya hanya berkomunikasi sekedarnya dengan ibu mertua. Menantu juga mengaku bahwa tidak pernah berbicara berdua dengan ibu mertuanya dan jarang sekali meluangkan waktu untuk berbicara bersama. Cara ibu mertua membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dengan menantunya yakni dengan menanyakan semua hal kepada menantu atau kepada anaknya. Ibu mertua mengaku bahwa dirinya memang orang yang cerewet, namun juga mengatakan bahwa ia cerewet demi kebaikan anak-anaknya.

5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Pada pasangan subjek pertama, tujuan komunikasi interpersonal yang kaitannya untuk memberitahu atau mengubah sikap, dan memberikan pendapat dilakukan oleh menantu dan ibu mertua. Seperti yang dilakukan ibu mertua terhadap menantu. Ibu mertua selalu memberitahu jika misalkan menantu melakukan kesalahan. Dan terkadang ibu mertua juga memberikan

pendapat kepada menantu tentang bagaimana merawat anaknya. Hal tersebut sama dengan yang dikatakan ibu mertua. Sebagai ibu mertua mengingatkan jika misalkan menantunya melakukan kesalahan. Ibu mertua mengaku tidak pernah memarahi tapi hanya mengingatkan saja. Terkadang juga ibu mertua memberikan saran kepada menantu tentang masalah cucunya.

Pada pasangan subjek kedua, komunikasi untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku dilakukan secara tidak langsung. Seperti pada menantu, jika ia ingin memberitahu atau memberikan pendapat kepada ibu mertua, ia memilih untuk mengatakannya kepada suaminya. Sedangkan ibu mertua mengatakan bahwa tidak pernah ikut campur dalam urusan yang menyangkut menantunya. Karena jarang komunikasi antara keduanya membuat ibu mertua juga tidak pernah memberikan pesan untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat secara langsung maupun tidak langsung kepada menantu.

Pada pasangan subjek ketiga, penyampaian satu pesan untuk memberitahu atau mengubah sikap, memberikan pendapat dilakukan secara langsung. Seperti yang dikatakan menantu, ia mengaku bahwa biasanya meminta pendapat dan nasehat kepada mertua secara langsung misalnya masalah anak. Bukan hanya meminta pendapat kepada ibu mertua, menantu juga mengatakan bahwa ia juga selalu memberikan dukungan dan saran kepada mertua untuk kebaikan.

Pada pasangan subjek keempat, komunikasi yang dilakukan untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku secara langsung

Ada kalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal hanya sekedar mencari kesenangan. Saling bertukar cerita untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Seperti halnya pada pasangan subjek pertama, menantu dan ibu mertua biasanya meluangkan waktu untuk berbicara berdua ataupun dengan keluarga lainnya setelah melakukan aktivitas rumah. Membicarakan banyak hal seperti tentang masakan, suami ataupun tentang anaknya.

[illegible]

7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

9) Memberikan bantuan

[illegible]

Pada pasangan subjek pertama misalnya, antara menantu dan ibu mertua saling memberikan saran atau nasehat ketika sedang menghadapi masalah. Menantu mencoba memberikan saran kepada ibu mertua tentang keinginannya membelikan sesuatu untuk kakak iparnya. Hal tersebut juga dilakukan ibu mertua kepada menantu. Ibu mertua selalu memberikan arahan dan nasehat seperti ketika menantu mempunyai rencana untuk membuat rumah sendiri, ibu mertua mendukung apa yang diinginkan dan direncanakan anak serta menantunya.

Memberikan bantuan berupa nasehat atau arahan juga ditunjukkan pada pasangan subjek ketiga. Seperti ketika ibu mertua sedang sakit, menantu menyarankan untuk diperiksakan kedokter dan memberikan nasehat kepada ibu mertua ketika ada masalah.

Pada tujuan komunikasi interpersonal memberikan bantuan, tidak ditemukan peneliti pada pasangan subjek kedua dan keempat dalam penelitian ini.